



Pendidikan Karakter Yang Baik Memberikan Dampak Positif Bagi Masyarakat Di Desa Cipanjalu

Senna Dwi Renata Putri^{#1}, Meythi Meythi^{*2}, Riki Martusa^{#3}

Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha

Jalan Prof. Drg. Surya Sumantri No. 65, Sukawarna, Bandung, Sukajadi, Jawa Barat, 40164, Indonesia

2051016@eco.maranatha.edu

Abstract

Character education is a very important early teaching, especially for children at an early age. Character education should be taught from early age to children to form and strengthen their identity, and to improve children's character mentally and morally so that children have good morals when socializing with their surroundings later. The teaching method used for the people of Cipanjalu Village in solving these problems is with Service Learning. The results obtained show that information regarding counselling on how to educate good children's character so as to produce positive characters, can be received warmly and very positively by the residents of Cipanjalu Village. There are many problems for the people of Cipanjalu Village, parents have difficulty dealing with the attitudes and behavior of their children which often interfere with parental activities. Therefore counselling is given regarding good character, good impact which aims to deal with children's attitudes and guide children to have good character.

Keywords: character, education, parents

I. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan sebuah pengajaran awal yang sangat penting, khususnya terhadap anak-anak pada usia dini. Pendidikan karakter patut diajarkan sedari dini kepada anak untuk membentuk serta memperkuat kepribadian jati dirinya, serta dapat meningkatkan karakter anak secara mental dan moral agar anak memiliki akhlak yang baik ketika bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya nanti. Untuk membantu menumbuhkan karakter yang baik kepada anak usia dini, anak-anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua, guru di sekolah, maupun orang dewasa lainnya dalam proses pertumbuhan karakter. Perkembangan anak mencakup berbagai aspek perkembangan, yaitu: nilai-nilai agama dan moral, sosio-emosional, kognitif, *linguistic*, gerak fisik dan nilai-nilai seni.

Dalam UU No. 20 pasal 2003 alinea 1 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak-anak dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual yang menghormati guru, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, negara dan untuk dunia [1]. Dalam dunia

pendidikan sekarang ini, banyak sekali ditemukan berbagai masalah antara lain adalah masalah karakter siswa yang diwujudkan dengan *bullying* antar teman sekelas, dan maraknya kenakalan siswa serta masalah kedisiplinan siswa yang terlalu buruk. Hal ini menunjukkan bahwa moral siswa semakin hari semakin buruk [2].

Pendidikan karakter adalah upaya mendidik anak negara, sebagai persiapan realisasi sumber daya manusia yang unggul, merupakan harapan bangsa dan negara [3]. Perbedaan zaman yang sangat signifikan adalah faktor yang memengaruhi perubahan-perubahan karakter pada anak. Oleh karena itu, pendidikan karakter ini sangat penting diterapkan baik dalam pendidikan di Indonesia ataupun didikan dari orang tua di rumah untuk mengatasi penurunan moral yang dialami anak generasi saat ini.

Pendidikan karakter juga meliputi karakter peduli sosial serta kesejahteraan terhadap lingkungan bermasyarakat ketika anak sudah mulai tumbuh dewasa, karena tidak sedikit masyarakat yang mementingkan kepentingan pribadi. Karakter kesejahteraan diharapkan ada pada setiap individu karena banyak orang yang kurang peduli satu sama lain saat ini karena berbagai alasan.

Tujuan pendidikan karakter yang berkaitan dengan persepsi setiap individu dikelola menanamkan nilai-nilai sosial humanistik dan nilai-nilai tradisional yang positif [4]. Pendidikan karakter pada individu timbul pada pendidikan di sekolah, dalam keluarga, dan juga dalam masyarakat. Orang dengan karakter dan rasa kepedulian sosial terhadap sesama tidak dapat secara tiba-tiba menjadi kenyataan. Hal ini harus ditanamkan sejak dini, pertama kali diberikan oleh orang tua.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan tersebut juga terjadi nyata pada anak-anak di Desa Cipanjalu, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Permasalahan ini muncul melalui hasil observasi yang dilakukan pada masyarakat Desa Cipanjalu saat kegiatan KKN Tematik mandiri yang dilaksanakan oleh LPPM Universitas Kristen Maranatha. Kegiatan KKN Tematik ini diikuti oleh mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas Kristen Maranatha. Mahasiswa diharapkan untuk terjun langsung ke masyarakat, untuk membantu memberikan solusi pada setiap permasalahan yang dihadapi oleh para warga sekitar. Permasalahan mengenai pendidikan karakter pada anak ini juga dihadapi oleh para orang tua di Desa Cipanjalu, melalui

wawancara secara kelompok dan pribadi terhadap warga sekitar tentang berbagai permasalahan yang dihadapi, salah satunya adalah mendidik karakter anak.

Para orangtua mengalami kesulitan untuk mengatasi sikap dan perilaku anak-anaknya yang tidak jarang mengganggu aktivitas orangtua. Rata-rata umur anak Desa Cipanjal adalah 5-6 tahun, yang artinya itu adalah fase usia dini. Pada usia tersebut, pertumbuhannya sangat pesat dan sedang banyak menjelajahi berbagai macam pengetahuan. Menurut hasil penelitian, sekitar 40% perkembangan manusia terjadi pada masa kanak-kanak. Oleh karena itu, masa kanak-kanak sangat dihargai sehingga disebut masa keemasan [5].

Salah satu yang menjadi permasalahan bagi para orangtua Desa Cipanjal yaitu menghadapi anak tantrum ketika sesuatu yang diinginkan tidak terwujud. Dalam mendidik karakter anak, para orangtua harus menerapkan metode yang tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut agar kebiasaan itu tidak terbawa sampai mereka tumbuh dewasa. Perbedaan dalam hal cara mendidik antar orangtua juga menjadi salah satu pengaruh terhadap karakter seorang anak. Dengan demikian, didikan orangtua dapat membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan bentuk *surrogate* yang ditetapkan oleh orang tua kepada anak [6].

II. Metode Pelaksanaan

Metode pengajaran yang dilakukan masyarakat Desa Cipanjal dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan *service learning*. Metode *service learning* adalah metode pendidikan yang menggabungkan tujuan pembelajaran dan upaya sosialisasi dengan pemecahan masalah secara langsung.

Bentuk implementasi metode *service learning* kepada masyarakat Desa Cipanjal adalah dengan memberikan penyuluhan melalui presentasi secara langsung kepada ibu-ibu yang mayoritas adalah peserta penyuluhan, dengan tujuan untuk menambah pengetahuan tentang pembangunan karakter anak [7]. Alat ukur proses penyampaian materi yang diberikan oleh pembicara kepada ibu-ibu tersampaikan dengan baik atau tidak dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* [8]. Untuk membantu mendukung informasi data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan analisis secara observasi dengan cara mewawancarai masyarakat Desa Cipanjal. Dengan begitu dapat dievaluasi keefektifan materi yang disampaikan.

Materi penyuluhan yang diberikan adalah materi tentang bagaimana mengatasi sikap dan perilaku anak ketika anak sedang tantrum, menginginkan sesuatu dengan cara yang tidak sopan, yaitu dengan mengajarkan anak untuk mengendalikan dirinya. Pengendalian diri merupakan sebuah *setting* proses fisik, psikis, dan perilaku seseorang. Dengan kata lain rangkaian proses yang membentuk diri anak.

Pada dasarnya, pengendalian diri berperan dalam pengaturan diri, sehingga ketika pengendalian diri tidak baik maka perilaku yang dihasilkan cenderung menyimpang [9]. Selain memberikan pengetahuan tentang pengendalian diri, masyarakat Desa Cipanjal juga diberikan penyuluhan tentang butir-butir kejujuran dan juga penyampaian bentuk kasih sayang kepada anak. Butir-butir kejujuran yang perlu ditanamkan kepada anak sebagai pendukung untuk membangun karakter anak yang positif dan mampu mengatakan kebenaran.

Peran orang tua dalam memberikan kasih sayang juga merupakan faktor pendukung utama. Orang tua yang memberikan cinta kasihnya kepada anak akan memberikan rasa menyayangi juga terhadap sesamanya sehingga tidak terjadi kasus-kasus pendidikan karakter yang salah. Dalam hal ini peranan orang tua cukup penting, anak mengetahui arti orang baik dan jahat dari orang tua lewat apa yang mereka lihat, dengar dari orang tua, perkataan dan tindakan yang secara khusus diungkapkan oleh orang tua. Setelah kepribadian anak sudah terbentuk maka tugas orang tua adalah mengembangkannya [10].

III. Diskusi

Dengan mengukur hasil penyampaian informasi kepada warga Desa Cipanjal tentang materi penyuluhan yang disampaikan tentang *good character, good impact*. Rancangan penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Pengujian penelitian ini melibatkan penggunaan prototipe berpasangan (*paired sample t-test*) untuk menguji desain penelitian pra-pengujian (*pre-test*) dan pasca-pengujian (*post-test*) [11].

Teknik *t-sample* melibatkan pengujian dua sampel berpasangan untuk melihat apakah mereka memiliki nilai rata-rata yang berbeda secara signifikan [12]. Jika data yang di uji berdistribusi normal, dapat dilakukan uji sampel *pair t-test*, dan jika data tidak berdistribusi normal dapat digunakan uji Wilcoxon. Hasil *pre* dan *post-test* pengetahuan dan penerimaan informasi masyarakat Desa Cipanjal terhadap penyuluhan *Good Character, Good Impact* disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 menunjukkan bahwa 22 peserta masyarakat Desa Cipanjal yang menyelesaikan panel sebelum dan sesudah uji akan menjalani uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah variabel *noise* atau residual dalam model regresi berdistribusi normal [13]. Uji standarisasi penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang diolah dengan SPSS. Dengan kriteria kesimpulan, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ data dilaporkan

berdistribusi normal.

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan anomali.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Partisipan	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	10	10
2	6	8
3	8	8
4	8	9
5	10	9
6	8	9
7	10	10
8	9	10
9	9	9
10	10	9
11	10	10
12	9	10
13	10	10
14	10	10
15	9	10
16	10	10
17	10	10
18	10	10
19	10	9
20	10	10
21	10	9
22	10	10

Sumber: Data yang diolah

Tabel 2 menyajikan hasil uji normalitas pada data sebelum dan sesudah uji. Dengan hasil pengujian yang dilakukan pada Tabel 2 terlihat bahwa nilai signifikansi kedua pengujian tersebut kurang dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa data hasil pengujian sebelum dan sesudah pengujian tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk mengetahui hasil dari kedua hipotesis tersebut, data diuji dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,000

Sumber: Data yang diolah

Pada hasil pengujian Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian yang dilakukan pada lembar *pre-test*, *post-test* sebelum dan sesudah uji Wilcoxon sebesar 0,405. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil uji awal dan uji akhir yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cipanjal.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

	<i>Pre-Test dan Post-Test</i>
Z	-0,832
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,405

Sumber: Data yang diolah

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa informasi mengenai penyuluhan bagaimana caranya mengontrol sifat dan perilaku anak ketika sedang tantrum. Kemudian bagaimana caranya mendidik karakter anak yang baik sehingga menghasilkan karakter yang positif, dapat diterima dengan hangat dan sangat positif oleh warga desa Cipanjal.

Masyarakat yang menghadiri kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN tematik mandiri Universitas Kristen Maranatha telah memiliki pengetahuan tentang pendidikan karakter terhadap anak. Pengetahuan tersebut dibuktikan dengan materi penyuluhan yang disampaikan kepada masyarakat, terlihat dari persentase kenaikan ketepatan menjawab pernyataan pada *post-test* yang telah diisi 100% baik dan meningkat.

Dari *pre-test* dan *post-test* yang dibagikan kepada masyarakat menunjukkan bahwa sebelum mendengarkan penyuluhan tersebut, tidak semua masyarakat menyadari pentingnya pengetahuan tentang pendidikan karakter terhadap anak usia dini. Setelah mengikuti dan mendengarkan penyuluhan yang disampaikan terjadi peningkatan pengetahuan tentang materi tersebut.

Gambar 1 menunjukkan situasi di Desa Cipanjal ketika kegiatan penyuluhan mengenai *good character*, *good impact* dilaksanakan. Pada Gambar 1 masyarakat Desa Cipanjal berkumpul di TK Kalila sekitar jam 10.00 WIB. TK Kalila adalah tempat yang digunakan untuk berkegiatan KKN tematik mandiri.



Gambar 1. Masyarakat Desa Cipanjal Berkumpul di TK Kalila

Pembukaan oleh MC dan penyampaian kata sambutan dari ketua penyelenggara KKN tematik mandiri Universitas Kristen Maranatha (Gambar 2). Masyarakat Desa Cipanjal sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan bersama mahasiswa KKN tematik mandiri.



Gambar 2. Kata sambutan Ketua Pelaksana

Sebelum penyampaian materi *good character, good impact* kepada masyarakat Desa Cipanjalu disebarkan terlebih dahulu lembar *pre-test* sebagai bentuk penilaian pengetahuan masyarakat terhadap materi yang akan disampaikan. Setelah mengisi lembar *pre-test* dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi (Gambar 3). Pada sesi penyampaian materi, warga Desa Cipanjalu menghadiri kegiatan penyuluhan ini, mendengarkan dengan baik, dan fokus. Ketika sesi tanya jawab masyarakat cukup antusias bertanya.



Gambar 3. Penyampaian Materi

Pada Gambar 4 menunjukkan kegiatan pembagian hadiah untuk anak-anak Desa Cipanjalu yang hadir bersama para orang tua. Anak-anak yang hadir bersama para orang tua, diberikan kegiatan mewarnai agar anak-anak tidak mengganggu aktivitas para orang tua pada saat mendengarkan penyuluhan.



Gambar 4. Pembagian Hadiah Untuk Anak-Anak

Pada Gambar 5 menunjukkan foto bersama warga Desa Cipanjalu, dosen, dan mahasiswa KKN tematik mandiri Universitas Kristen Maranatha.



Gambar 5. Foto Bersama dan Penutupan

IV. Kesimpulan

Pendidikan karakter merupakan sebuah pengajaran awal yang sangat penting, khususnya terhadap anak-anak pada usia dini. Untuk membantu menumbuhkan karakter yang baik kepada anak usia dini, anak-anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua, guru di sekolah, maupun orang dewasa lainnya dalam proses pertumbuhan karakter. Perkembangan anak mencakup berbagai aspek perkembangan, yaitu: nilai-nilai agama dan moral, sosio-emosional, kognitif, *linguistic*, gerak fisik dan nilai-nilai seni. Pendidikan karakter terhadap anak usia dini di Desa Cipanjalu juga perlu diperhatikan. Terdapat banyak permasalahan terhadap masyarakat Desa Cipanjalu, para orangtua mengalami kesulitan untuk mengatasi sikap dan perilaku anak-anaknya yang tidak jarang mengganggu aktivitas orangtua. Oleh karena itu, diberikan penyuluhan

mengenai *good character*, *good impact* yang bertujuan untuk menghadapi sikap anak dan membimbing anak untuk memiliki karakter yang baik. Penyuluhan yang diberikan kepada para orangtua Desa Cipanjal dapat diterima dengan baik. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan menunjukkan hasil yang berbeda secara signifikan yang memiliki arti bahwa informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik. Dengan demikian, diharapkan dapat menghasilkan perubahan bagi masyarakat Desa Cipanjal dalam hal mendidik karakter anak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Kristen Maranatha serta berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik secara moril maupun material dalam menjalankan aktivitas penelitian ini. Tanpa dukungan tersebut, tentunya kegiatan penelitian ini tidak akan mampu berjalan dengan baik. Oleh karena itu, para peneliti bermaksud mengekspresikan rasa terima kasih yang tulus dan mendalam atas kerjasama yang telah terjalin serta dukungan yang diberikan oleh Universitas Kristen Maranatha dan berbagai pihak lainnya dalam meningkatkan kualitas serta hasil penelitian yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka

- [1] Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Demogr Res. 2003;49:1–33.
- [2] Utami SW. Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa. *J Pendidik Teori dan Praktik*. 2019;4(1):63–66.
- [3] Rohinsa M, Pattipawaej O, Manurung RT, Meythi M, Yulianti DT, Sutandi MC, Danisa L, Yuningsih E. Penyuluhan pengenalan bakat dan minat siswa pada guru SDK BPPK. *Pros Sendimas*. 2022;7:2541–2559.
- [4] Setiawatri N, Kosasih A. Implementasi pendidikan karakter peduli sosial pada masyarakat pluralisme di Cigugur Kuningan. *J Pendidik Karakter*. 2019;9(2):179–192.
- [5] Talango SR. Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Child Islam Educ J*. 2020;1(1):92–105.
- [6] Sonia G, Apsari NC. Pola asuh yang berbeda-beda dan dampaknya terhadap perkembangan kepribadian anak. *Pros Penelit dan Pengabd Kpd Masy*. 2020;7(1):128–135.
- [7] Veronica MS, Meythi M, Martusa R. Strategi perencanaan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah di Desa Cipanjal. *AKSARA Jurnal Ilmu Pendidikan*. Nonformal. 2023;9:1229–1234.
- [8] Meythi M, Veronica MS, Joni J, Sari EP, Angela A, Sinuraya C, Karya CDS, Martusa R. Strategi pengelolaan keuangan dan pengenalan perpajakan kepada UMKM Gunungkidul. *AKSARA Jurnal Ilmu Pendidikan*. Nonformal. 2023;09(1):581–588.
- [9] Ramadona DM, Mamat S. Kontrol diri: Definisi dan faktor. *J Innov Couns Theory Pract Res*. 2019;3(2):65–69.
- [10] Nur A, Malli R. Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *J Pendidik Agama Islam*. 2022;1(1):83–97.
- [11] Ethelind ET, Martusa R. Ketahanan keluarga bagi masyarakat Desa Cipanjal. *AKSARA Jurnal Ilmu Pendidikan Nonform*. 2023;9(2):1397–1400.
- [12] Eni. Implementasi teknik paired sampel T-Test dalam uji perbedaan kinerja sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017. *Angew Chemie Int Ed*. 2019;6(11):951–952.
- [13] Artha S, Intan R. Pengaruh penerapan standar operasional prosedur dan kompetensi terhadap produktivitas kerja karyawan Divisi Ekspor PT Dua Kuda Indonesia. *J Ilm M-Progress*. 2021;11(1):38–47.